

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai orang yang memiliki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan unsur vital dalam kehidupan dan merupakan kebutuhan serta tuntutan yang amat penting untuk menjamin perkembangan, kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Suwarna (2005:119) mengatakan bahwa menurut pandangan *constructivism* otak anak pada dasarnya tidak seperti gelas kosong yang siap diisi dengan air sehingga informasi berasal dari pikiran guru. Otak anak tidaklah kosong, melainkan berisi pengetahuan-pengetahuan yang dikonstruksi anak sendiri sewaktu anak berinteraksi dengan lingkungan atau peristiwa yang dialaminya. Meskipun beberapa pengetahuan yang dikonstruksi anak ini cenderung *miskonsepsi* (salah pemahaman), namun bagi

anak pengetahuan ini cukup masuk akal. Pengetahuan-pengetahuan ini terikat dalam satu jaringan dan struktur kognitif anak.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2010 pengajaran IPS di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, jika ditelaah lebih jauh tujuan instruksional dari pengajaran IPS SD tidak hanya menekankan aspek kognitif (pengetahuan) saja, tetapi juga mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotor (tingkah laku). Oleh karena itu, seorang guru tidak seharusnya hanya menonjolkan salah satu aspek saja dalam kegiatan belajar-mengajar, tetapi harapannya ketiga aspek tersebut dapat berkembang secara harmonis dan seimbang.

Dalam mengembangkan aspek kognitif, tidak cukup seorang guru hanya menggunakan metode ceramah saja karena itu tidak mendorong daya kreativitas dan daya nalar anak. Akibatnya anak akan cenderung menghafal

materi. Padahal pengetahuan yang diperoleh dari hafalan kurang bermakna dan cenderung mudah lupa. Berbeda dengan pengetahuan yang diperoleh dengan pengertian dan pemahaman akan lebih bermakna dan tahan lama.

Untuk dapat menguasai nilai dan sikap selama proses belajar berlangsung, diharapkan siswa tersebut terlibat secara intelektual, emosional dan sosial. Artinya mereka benar-benar mengalami sendiri atau berada dalam situasi yang seolah-olah nyata dengan begitu pembelajaran akan semakin bermakna dalam diri siswa dan pengetahuan yang di dapat akan bertahan lama dalam ingatan.

Dalam mengembangkan aspek psikomotor, seorang guru harus mampu mengajak siswanya untuk senantiasa mengaplikasikan atau menerapkan ilmu-ilmu yang ada untuk membantu mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Barangkali dalam proses penerapan ini perlu pembiasaan yang terus-menerus dari guru sehingga perilaku yang baik itu akan menjadi kepribadian yang telah mengakar kuat dalam diri individu. Apabila ketiga aspek tersebut dikembangkan secara seimbang, maka tugas dari pendidikan IPS dapat terealisasi dengan baik.

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi belum mampu menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif. Peserta didik berhasil “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, perlu ada perubahan pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam menghadapi permasalahan

hidup sekarang maupun yang akan datang. Pendekatan pembelajaran yang cocok dengan hal di atas adalah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Elaine B.Johnson (2009:65) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi bahwa seorang pembelajar akan mau dan mampu menyerap materi pelajaran jika mereka dapat menangkap makna dari pelajaran tersebut. Pembelajaran dengan model CTL melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi penemuan makna.

Lebih lanjut Elaine B.Johnson mengatakan bahwa CTL adalah sistem yang menyeluruh yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini saling terjalin satu sama lain maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Seperti halnya biola, cello,clarinet dan alat music lainnya didalam sebuah orchestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda, yang bersama-sama menghasilkan music, demikian juga bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama memungkinkan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama mereka membentuk suatu system yang memungkinkan para siswa melihat makna didalamnya dan mengingat materi akademik.

Pembelajaran kontekstual bagi siswa dapat menghubungkan kemampuan yang diharapkan pada suatu mata pelajaran dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka semakin akrab/ dekat dengan lingkungannya. Selain itu siswa akan memiliki kemampuan untuk selalu berusaha mencari dan menemukan sendiri dan membuktikannya. Manfaat yang lain adalah siswa akan mampu untuk menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkret.

SD Negeri Margoagung merupakan salah satu SD yang terdapat di wilayah kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SD N Margoagung serta diperkuat dengan dokumentasi hasil belajar pada semester satu. Dari rata-rata nilai ulangan harian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS tergolong masih rendah yaitu 60 nilai tersebut masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan minimal 65.

Pada saat peneliti melakukan wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran IPS kelas IV secara langsung guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, karena guru menganggap metode ceramah adalah metode yang paling mudah dilaksanakan oleh guru. siswa kurang bersemangat dan terlihat jenuh dalam mengikuti proses belajar-mengajar. Guru menggunakan sumber belajar berupa buku teks saja. Dalam pembelajaran terlihat masih rendahnya perhatian dan aktifitas positif siswa. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru saja, bahkan mereka ada yang terlihat sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, seperti bermain sendiri,

ataupun mengganggu teman sebangkunya. Selain itu guru belum mengetahui atau mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa. Untuk memperbaikinya, maka peneliti bersama guru mengadakan kerjasama (berkolaborasi) untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil dalam pembelajaran IPS. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran IPS akan menarik minat siswa untuk aktif mengikuti kegiatan belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV Melalui Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SD Negeri Margoagung Seyegan Sleman". Peneliti ingin membuktikan bahwa pembelajaran IPS yang dirasa membosankan dapat diubah menjadi pembelajaran yang sangat menyenangkan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual (CTL). Selain itu, dengan menggunakan pembelajaran kontekstual (CTL), peneliti yakin bahwa hasil belajar IPS khususnya di kelas IV SD Negeri Margoagung dapat ditingkatkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD N Margoagung terutama pada pelajaran IPS,
2. Rendahnya perhatian dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran,

3. Pola pengajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) daripada berpusat pada siswa (*student centered*), di mana guru lebih banyak ceramah daripada melibatkan siswa untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri.
4. Guru belum optimal dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar. Sumber belajar utama dalam pembelajaran hanya berupa buku teks.
5. Guru belum banyak mengetahui atau mencoba berbagai pendekatan maupun metode pembelajaran baru yang lebih mengaktifkan siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan pada masalah siswa merasa bosan ketika pembelajaran, kurang berpartisipasi, dan rendahnya perhatian siswa ketika pembelajaran IPS, sehingga hasil belajar yang didapat masih di bawah nilai KKM. Peneliti berusaha mencari upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Pendekatan pembelajaran ini dipilih peneliti karena dengan pendekatan pembelajaran kontekstual siswa dapat menghubungkan kemampuan yang diharapkan pada suatu mata pelajaran dengan pekerjaan atau kehidupan sehari-hari mereka sehingga mereka semakin akrab/ dekat dengan lingkungannya. Selain itu siswa akan memiliki kemampuan untuk selalu berusaha mencari dan menemukan sendiri serta membuktikannya. Manfaat yang lain adalah siswa akan

mampu untuk menguasai suatu konsep yang abstrak melalui pengalaman belajar yang konkret.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, peneliti mengambil rumusan masalah yaitu, “Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N Margoagung dengan menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD N Margoagung dengan menggunakan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut di atas dapat diperoleh beberapa kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan teori atau pengetahuan baru mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan pembelajaran kontekstual (CTL).
- b. Memperkuat teori-teori mengenai penggunaan pembelajaran kontekstual (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar.



- c. Sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya mengenai upaya meningkatkan hasil belajar IPS.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Untuk mengembangkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pendekatan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada aktivitas siswa daripada berpusat pada guru. Serta sebagai bahan evaluasi bagi guru akan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini apakah sudah sesuai dengan tujuan instruksional yang diharapkan.

### b. Bagi Kepala sekolah

Sebagai masukan atau informasi bagi kepala sekolah dalam rangka mengambil suatu kebijakan untuk mengarahkan guru-guru agar mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran baru guna meningkatkan hasil belajar siswa serta menyediakan saran belajar yang dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran.

### c. Bagi Siswa

Mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta meningkatkan motivasi dalam pembelajaran sehingga menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa.

### d. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah dan meningkatkan kualitas dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah Dasar.